

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran kemih adalah suatu istilah umum yang dipakai untuk mengatakan adanya invasi mikroorganisme pada saluran kemih. Infeksi saluran kemih dapat mengenai baik laki-laki maupun perempuan dari semua umur baik pada anak-anak, remaja, dewasa maupun pada lanjut usia. Akan tetapi, dari dua jenis kelamin ternyata wanita lebih sering dari pria dengan angka populasi umur kurang lebih 5-15%. (Prabowo & Eka, 2014).

Infeksi saluran kemih lebih umum terjadi pada laki-laki yang tidak berkhitan. Sesudahnya infeksi lebih banyak terjadi pada wanita. Infeksi saluran kemih simtomatis dan asimtomatis terjadi pada 1,2-1,9 % anak perempuan usia sekolah dan paling banyak terjadi pada golongan umur 7 sampai 10 tahun. Infeksi sangat jarang terjadi pada laki-laki dengan umur yang sama. Wanita yang aktif secara seksual mempunyai resiko cystitis yang tinggi, baik wanita maupun laki-laki dewasa yang aktif secara seksual dapat mengalami uretritis.

Menurut WHO, Infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit infeksi yang kedua tersering pada tubuh sesudah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3% kasus dilaporkan pertahun. Infeksi ini juga lebih sering dijumpai pada wanita daripada laki-laki. Indonesia merupakan Negara berpenduduk keempat terbesar

didunia setelah Cina, India, dan Amerika serikat. Penduduk Indonesia dianggarkan sebanyak 222 juta jiwa (BPSI, 2010). Sedangkan berdasarkan data di rumah sakit Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo banyaknya kasus kejadian infeksi saluran kemih sebesar 15%-40% anak menderita infeksi saluran kemih.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya infeksi saluran kemih disebabkan oleh mikroorganisme seperti *Escherichia coli*. Selain disebabkan oleh mikroorganisme faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi saluran kemih yaitu bendungan aliran urine yang meliputi anatomi konginetal, batu saluran kemih, oklusi ureter (sebagian atau total). Selanjutnya sisa urine dalam buli-buli karena neurogenic bladder, struktur uretra, hipertropi prostat. Dan gangguan metabolik. Dan masuknya mikroorganisme ke dalam saluran kemih dapat melalui : Penyebaran endogen yaitu kontak langsung dari tempat terdekat, Hematogen, Limfogen, Eksogen sebagai akibat pemakaian alat berupa kateter atau sistoskopi. Infeksi saluran kemih sering menimbulkan banyak masalah karena sering kali kuman penyebab sulit diberantas, kuman penyebab sering resisten terhadap beberapa macam antibiotika, sering terjadi bakterimia, sepsis dan shock.

Untuk mengatasi masalah infeksi saluran kemih yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan dengan melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif adapun sebagai berikut : Upaya promotif perawat dapat memberikan penyuluhan kepada keluarga tentang penyakit infeksi saluran kemih agar keluarga bisa mengerti dan bisa meningkatkan status kesehatan, sehingga pada akhirnya

terhindar dari penyakit tersebut. Upaya preventif yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit infeksi saluran kemih untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang bagaimana cara menjaga lingkungan yang sehat dan bersih, aman bagi anak dan keluarga, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat. Upaya kuratif, perawat berkolaborasi dengan dokter atau petugas kesehatan lain dalam bentuk rujukan agar klien mendapat pengobatan sesuai dengan program yang ditentukan. Selain itu memastikan keluarga mengantarkan anggota keluarga yang sakit untuk berobat ke puskesmas atau dokter untuk mengetahui kebutuhan klien selama pengobatan. Upaya rehabilitatif, perawat mampu memperkenalkan pada anggota keluarga cara merawat pasien dengan infeksi saluran kemih di rumah, serta memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak dengan Diagnosa Medis Infeksi Saluran Kemih ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memperoleh informasi dan gambaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang nyata dalam pelaksanaan asuhan keperawatan

pada klien anak 'M' dengan gangguan sistem perkemihan yaitu infeksi saluran kemih di ruang anak rs. Siti Khodijah Sepanjang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Dapat melakukan pengkajian data, analisa data keperawatan pada pasien anak 'M' dengan gangguan sistem perkemihan yaitu infeksi saluran kemih di ruang anak di rs. Siti Khodijah Sepanjang.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien anak 'M' dengan gangguan sistem perkemihan yaitu infeksi saluran kemih di ruang anak rs. Siti Khodijah Sepanjang.
3. Menetapkan perencanaan tindakan asuhan keperawatan yang tepat dan sesuai pada pasien anak 'M' dengan gangguan sistem perkemihan yaitu infeksi saluran kemih di ruang anak rs. Siti Khodijah Sepanjang.
4. Mengimplementasikan tindakan asuhan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan pada klien anak 'M' dengan gangguan sistem perkemihan yaitu infeksi saluran kemih di ruang anak rs. Siti Khodijah Sepanjang.
5. Melakukan evaluasi dari tindakan asuhan keperawatan pada pasien anak 'M' dengan gangguan sistem perkemihan yaitu infeksi saluran kemih di ruang anak rs. Siti Khodijah Sepanjang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

1. Merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi D3 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Sebagai tolak ukur keberhasilan program pendidikan keperawatan dan juga sebagai sumber informasi bagi institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan referensi di perpustakaan.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

1. Dapat memperoleh pengetahuan dan pelaksanaan dalam asuhan keperawatan pada pasien anak 'M' serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama pendidikan .
2. Sebagai bahan evaluasi kemampuan penerapan konsep keperawatan dan memperoleh pengalaman yang nyata langsung pada penderita.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan studi ini menggunakan beberapa metode diantaranya :

1. Teknik pengumpulan data

Metode ini memperoleh data langsung yang berhubungan dengan klien sebagai data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik :

a. Studi kepustakaan

Menggunakan sumber bacaan seperti buku paket dan bahan kuliah yang berhubungan dengan isi laporan.

b. Studi Kasus

Kasus ini menggunakan metode keperawatan yang komprehensif yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi.

c. Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam pengkajian dapat digunakan tehnik :

1. Observasi

Pengamatan langsung pada klien dengan cara melakukan pemeriksaan yang berkaitan dengan perkembangan kondisi klien selama pelaksanaan asuhan keperawatan.

2. Wawancara

Wawancara dengan menggunakan Tanya jawab langsung dengan klien, keluarga, perawat dan pihak lain yang dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.

3. Pemeriksaan

Pemeriksaan yang meliputi pemeriksaan fisik (inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi), hasil pemeriksaan laboratorium dan foto yang dapat menunjang tegaknya dan penanganan berikutnya.

1.6 Sistematika penelitian

Untuk mudah dan dipahami penulis dibagi dalam beberapa bab dan sub bab yang disusun sebagai berikut : Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang, tujuan penulisan, metode penulisan serta sistematika penulisan. Bab II Tinjauan pustaka, bab ini membahas tentang konsep dasar meliputi pengertian, etiologi, klasifikasi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan penunjang, dan penatalaksanaan medis, konsep dasar keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bab III Laporan khusus, bab ini membahas pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Bab IV Pembahasan, bab ini membahas tentang kesenjangan antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus yang ditemukan dan diuraikan secara sistematis sesuai dengan tahapan proses keperawatan dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.